

Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operasi Spinal Anestesi Di RSI Purwokerto

Abid Fadillah Triatmaja¹, Magenda Bisma Yudha², Amelia Andini³

^{1,2,3} Universitas Harapan bangsa

Email: abidfadillah19@gmail.com

Abstrak

Kecemasan pre operasi sering dialami pasien dan dapat memengaruhi jalannya pembedahan, termasuk pada operasi dengan spinal anestesi. Penanganan yang tepat diperlukan untuk mendukung kesiapan fisik dan psikologis pasien, salah satunya melalui terapi murottal Al-Qur'an sebagai intervensi non farmakologis untuk menurunkan kecemasan. Penelitian ini mengkaji efektivitas terapi murottal Al-Qur'an sebagai metode nonfarmakologis dalam mengurangi kecemasan pasien preoperasi spinal anestesi di RSI Purwokerto. Desain penelitian adalah *pre-experimental one group pretest-posttest* dengan 79 responden yang dipilih melalui *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner APAIS sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an selama 10 menit melalui MP3 dan earphone. Hasil menunjukkan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan, ditandai dengan perubahan sebagian besar responden dari tingkat kecemasan sedang menjadi ringan atau tidak cemas. Terapi ini memberikan efek relaksasi melalui stimulus auditori yang menurunkan aktivitas saraf simpatis, denyut nadi, dan tekanan darah. Disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan preoperasi pada pasien spinal anestesi, sehingga direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan perioperatif.

Kata kunci: Kecemasan Pre Operasi, Perawatan Perioperatif, Spinal Anestesi, Terapi Murottal Al-Quran

Abstract

Preoperative anxiety is commonly experienced by patients and can affect the course of surgery, including in surgeries with spinal anesthesia. Appropriate management is needed to support the physical and psychological readiness of patients, one of which is through Al-Qur'an recitation therapy as a non-pharmacological intervention to reduce anxiety. This study examined the effectiveness of Al-Qur'an recitation therapy as a non-pharmacological method in reducing preoperative anxiety in spinal anesthesia patients at RSI Purwokerto. The study design was a pre-experimental one-group pretest-posttest with 79 respondents selected through consecutive sampling. Data collection was conducted using the APAIS questionnaire before and after 10 minutes of Al-Qur'an recitation therapy via MP3 and earphones. The results showed the effectiveness of Al-Qur'an recitation therapy in reducing anxiety, as indicated by the change in most respondents from moderate to mild or no anxiety. This therapy provides a relaxing effect through auditory stimuli that reduce sympathetic nerve activity, pulse rate, and blood pressure. It was concluded that Al-Qur'an recitation therapy is effective in reducing preoperative anxiety in spinal anesthesia patients, so it is recommended as a non-pharmacological intervention in perioperative nursing care.

Keywords: Preoperative Anxiety, Perioperative Care, Spinal Anesthesia, Quranic Recitation Therapy

1. PENDAHULUAN

Pembedahan dapat memicu berbagai reaksi emosional, salah satunya kecemasan, yang berpotensi mengganggu rencana maupun proses operasi jika tidak ditangani dengan baik [1]. Tahap pra-operasi merupakan fase awal perioperatif yang dimulai sejak pasien diputuskan harus menjalani pembedahan hingga tiba di meja operasi [2].

Menurut *World Health Organization* (2020), jumlah tindakan pembedahan di dunia terus meningkat secara signifikan setiap tahun, dengan sekitar 165 juta operasi dilakukan setiap tahunnya dan tercatat 234 juta pasien menjalani pembedahan di seluruh rumah sakit dunia [3]. Indonesia tahun 2020 terdapat 1,2 juta pembedahan, 32% operasi elektif dengan kasus terbanyak bedah mayor, gangguan jiwa (25,1%), dan ansietas (7%). Secara global, prevalensi kecemasan preoperasi berkisar antara 20,2%–97% dengan rata-rata 48%. Di Indonesia, gangguan mental emosional yang mencakup kecemasan dan depresi mencapai 6% atau sekitar 14 juta jiwa usia ≥ 15 tahun, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah prevalensinya mencapai 7,7% dan terus meningkat setiap tahun [4].

Pembedahan diawali dengan anestesi guna menghilangkan nyeri selama tindakan, baik secara sadar (*spinal anestesi*) maupun tanpa sadar (*general anestesi*). *Spinal anestesi* termasuk anestesi regional yang bekerja dengan memblokir sensasi nyeri di area pinggul hingga kaki melalui penyuntikan obat ke cairan serebrospinal [6]. Teknik ini pertama kali dilakukan pada tahun 1898 di Jerman oleh August Bier. Pembedahan dengan spinal anestesi dapat menimbulkan ancaman terhadap tubuh dan jiwa pasien, sehingga memicu kecemasan berupa rasa takut terhadap nyeri, perubahan fisik, peralatan operasi, efek anestesi, hingga kekhawatiran operasi gagal [7]. Prosedur operasi dan anestesi berpotensi menimbulkan stres tinggi, di mana 60–80% pasien dilaporkan mengalami kecemasan sebelum operasi, terutama akibat ketakutan terhadap suntikan, nyeri pasca operasi, penggunaan anestesi, komplikasi, atau risiko kematian [8].

Kecemasan merupakan respons emosional adaptif terhadap situasi yang dianggap mengancam, dimediasi oleh sistem saraf simpatik. Aktivasi sistem saraf otonom menimbulkan respon tubuh berupa peningkatan fungsi kardiovaskular dan respirasi. Saat sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) melepaskan adrenalin, timbul respons *fight or flight* yang menyebabkan perubahan fisiologis seperti penurunan ambang nyeri, peningkatan komplikasi perawatan, perlambatan pemulihan, serta peningkatan nyeri pasca operasi [9]. Perawat membantu pasien mengelola kecemasan praoperasi melalui informasi, dukungan, dan persiapan menyeluruh. Terapi murottal Al-Qur'an dapat diterapkan sebagai distraksi untuk menurunkan kecemasan dan mendukung kelancaran serta pemulihan operasi [10].

Intervensi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan dengan meningkatkan produksi β -endorfin dan aktivitas gelombang otak alfa, serta mengurangi tekanan darah, denyut nadi, dan laju pernapasan pasien [11]. Selain menurunkan hormon stres dan meningkatkan relaksasi, terapi murottal Al-Qur'an efektif mengalihkan perhatian pasien dari ketakutan dan kecemasan praoperasi. Pemberian terapi ini umumnya dilakukan selama 10 menit, satu jam sebelum operasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, terapi murottal terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan preoperasi hingga 20% [12].

Pada studi pendahuluan Oktober 2024 di RSI Purwokerto, dari 29 pasien operasi spinal anestesi, pra-survey terhadap 10 pasien menunjukkan 60% mengalami kecemasan sedang dan 40% tidak cemas. Bimbingan rohani di rumah sakit ini mencakup doa dan ruqyah, namun belum menerapkan terapi murottal bagi pasien preoperasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Islam Purwokerto."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest dengan tujuan meneliti pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien praoperasi spinal anestesi. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Purwokerto pada 24 Juni–15 Juli 2025 dengan total 29 responden yang dipilih melalui total sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia 18–80 tahun, beragama Islam, sadar penuh, menjalani operasi dengan spinal anestesi, dan mengalami kecemasan ringan hingga berat. Kriteria eksklusi mencakup pasien cito, pengguna general anestesi, gangguan pendengaran, dan pasien yang telah mendapat terapi obat antikecemasan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner APAIS yang telah teruji di Indonesia. Terapi murottal diberikan dengan memutar surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas selama 10 menit melalui MP3 dan earphone. Data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi. Penelitian ini telah melalui uji etik dan persetujuan responden (*informed consent*) serta menjunjung prinsip anonimitas dan kerahasiaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
20-35	13	44.8
>35	16	55.2
Pendidikan		
SD	2	6.9
SMP	8	27.6
SMA	9	31.0
Perguruan Tinggi	10	34.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	48.3
Perempuan	15	51.7
Total	29	100.0

Tabel 1 karakteristik responden mayoritas berusia >35 tahun (55,2%), sedangkan usia 20–35 tahun sebanyak 44,8%. Penelitian Nugroho *et al.*, (2023) menyebutkan kecemasan preoperasi lebih banyak dialami kelompok usia >35 tahun (50%). Artinya, semakin bertambah usia, tingkat kecemasan terhadap proses dan risiko pascaoperasi cenderung meningkat [13]. Usia berperan penting terhadap kecemasan, sebab individu yang lebih tua lebih rentan stres akibat kekhawatiran hasil operasi dan beban tanggung jawab keluarga [14].

Pendidikan responden didominasi oleh berpendidikan perguruan tinggi (34,5%), diikuti SMA (31%), SMP (27,6%), dan SD (6,9%). Penelitian Ardianto (2024) menemukan mayoritas responden berpendidikan SMA (37,3%) [15]. Penelitian Susilawati *et al.*, (2023) juga menyatakan pasien berpendidikan rendah lebih cemas dibanding berpendidikan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prosedur operasi, risiko, dan proses pemulihan, sehingga menimbulkan persepsi negatif serta meningkatkan rasa takut dan kecemasan menjelang operasi [16].

Responden berjenis kelamin perempuan (51,7%), sedangkan laki-laki 48,3%. Sejalan dengan Nugroho *et al.*, (2023) bahwa laki-laki (57,1%) juga menunjukkan kecemasan sedang menjelang operasi. Meskipun perempuan cenderung lebih emosional, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laki-laki juga rentan mengalami kecemasan pra-operasi. Didukung oleh Engda *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa kecemasan praoperasi dialami semua pasien dan dipengaruhi oleh faktor demografis, pengalaman operasi, serta informasi praoperasi [17]. Selain itu, kekhawatiran terhadap komplikasi, rasa nyeri, dan kondisi keluarga selama perawatan juga menjadi pemicu utama kecemasan. Oleh karena itu, perawat perlu melakukan identifikasi dini dan pendekatan psikologis yang tepat untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien menjelang tindakan pembedahan.

3.2. Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Intervensi Terapi Murottal di RSI Purwokerto

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Kecemasan Pasien Pra dan Pasca Terapi Murottal Al-Qur'an di RSI Purwokerto

Tingkat Kecemasan (APAIS)	Sebelum Terapi Murottal		Sebelum Terapi Murottal	
	f	%	f	%
7-12 (Ringan)	9	31.0	20	69.0
13-18 (Sedang)	20	69.0	9	31.0
Total	29	100.0	29	100.0

Tabel 2 memperlihatkan sebelum terapi murottal terdapat 69,0% responden mengalami cemas sedang dan 31,0% cemas ringan. Penelitian Erlena *et al.*, (2024), melaporkan mayoritas pasien preoperasi berada pada tingkat kecemasan sedang, menggambarkan kondisi umum menjelang operasi [18]. Penelitian Mulugeta *et al.*, (2018) melaporkan bahwa kecemasan praoperasi dialami hampir semua pasien, dipengaruhi oleh faktor demografis, pengalaman bedah, serta kekhawatiran terhadap komplikasi dan nyeri pascaoperasi [19]. Selain itu, penelitian Permata Sari & Made Riasmini (2020) menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan. Pasien lanjut usia dan perempuan menunjukkan tingkat kecemasan lebih tinggi karena kekhawatiran terhadap risiko operasi dan faktor emosional. Selain itu, individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap situasi baru, sedangkan mereka yang tidak bekerja cenderung lebih mudah mengalami kecemasan karena kurangnya aktivitas yang dapat mengalihkan pikiran dari rasa khawatir [20].

Terapi murottal Al-Qur'an berhasil menurunkan kecemasan sebesar 69,0% responden tidak cemas dan 31,0% mengalami cemas ringan. Didukung oleh Sugiyanto *et al.*, (2022) melaporkan bahwa setelah terapi murottal sebanyak 50% mengalami kecemasan ringan, 40,9% tidak cemas, 9,1% sedang, dan 0% berat [21]. Terapi murottal Al-Qur'an dipilih sebagai metode non-farmakologis karena lantunan ayat suci mampu menimbulkan efek relaksasi lebih mendalam dibanding terapi audio lain, sehingga efektif menurunkan tingkat kecemasan. Selain menenangkan pikiran, terapi juga membantu meredakan kegelisahan, putus asa, dan ketegangan emosional pada pasien praoperasi [22].

3.2. Pengaruh Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Murottal di RSI Purwokerto

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi Setelah dilakukan Pemberian Terapi Murottal di RSI Purwokerto

		N	Z	P value
Sebelum- Sesudah	<i>Negative Ranks</i>	29	-5.385	0.000
	<i>Ties</i>	0		
	Total	29		

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan $Z = -5,385$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menandakan penurunan signifikan kecemasan pasien setelah terapi murottal Al-Qur'an. Hal ini membuktikan efektivitas terapi dalam menurunkan kecemasan preoperasi pada pasien spinal anestesi di RSI Purwokerto. Penelitian Islamyah *et al.*, (2024) melaporkan penurunan signifikan kecemasan praoperasi setelah terapi murottal, dengan $Z = -4,025$ dan $p = 0,000$, menunjukkan efektivitas intervensi. Penelitian Permadi *et al.*, (2024) juga menerapkan terapi murottal selama 15 menit dengan headphone pada intensitas 50 dB, setara dengan lingkungan kantor yang tenang. Hasilnya menunjukkan bahwa paparan murottal dengan intensitas suara yang nyaman dapat menurunkan tingkat kecemasan secara efektif [24].

Pada penelitian ini, terapi murottal diberikan sebelum operasi selama 15 menit menggunakan media *speaker* kepada pasien preoperasi spinal anestesi di RSI Purwokerto. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa nyaman dan tenang setelah terapi murottal. Peneliti berasumsi bahwa pengalaman ini terkait dengan fokus pada lantunan ayat Al-Qur'an yang memicu relaksasi dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik [25].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada 29 pasien di RSI Purwokerto menunjukkan mayoritas berusia >35 tahun (55,2%), berpendidikan perguruan tinggi (34,5%), dan perempuan (51,7%). Sebelum terapi, 69,0% mengalami kecemasan sedang, sedangkan setelah terapi murottal Al-Qur'an, 69,0% mengalami kecemasan ringan. Uji Wilcoxon menunjukkan penurunan signifikan ($Z = -5,385$; $p = 0,000$), sehingga terapi terbukti efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Wayan, L. Kusmirayanti, P. Wira, K. Putra, I. Putu, A. Wijaya, *et al.*, "Pengaruh pemberian hand massage terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang Janger Rumah Sakit Daerah Mangusada," *The Effect of Hand Massage on the Anxiety Levels of Presurgery Patients in Janger Ward of Mangusada General Hospital*, 2021.
- [2] D. A. Yanti, T. M. Karo Karo, P. Silaban, dan S. Purba, "Pengaruh hand massage terhadap penurunan tingkat kecemasan klien pre operasi di Rumah Sakit Patar Asih Lubuk Pakam tahun 2021," *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, vol. 3, no. 2, pp. 171–179, 2021, doi: 10.35451/jkf.v3i2.606.
- [3] D. Ramadhan, M. F. K. Muhammad, N. Fitri, S. C. D. Bangka Belitung, J. I. Pinus, K. Pedang, *et al.*, "Pengaruh konseling dengan pendekatan thinking, feeling, dan acting (TFA) terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Profesional (JPPP)*, 2023. [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- [4] D. Deynilisa, T. H. Wibowo, W. Sukmaningtyas, dan P. S. K. Anestesiologi, "Hubungan kecemasan dengan hemodinamik pasien pre anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap," *Universitas Harapan Bangsa*, 2023.

- [5] M. Rehatta, E. Hanindito, dan A. R. Tantri, *Anestesiologi dan Terapi Intensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [6] M. Hunie, E. Fenta, S. Kibret, dan D. Teshome, "The current practice of spinal anesthesia in anesthetists at a comprehensive specialized hospital: A single center observational study," *Local and Regional Anesthesia*, vol. 14, pp. 51–56, 2021, doi: 10.2147/LRA.S300054.
- [7] Rusding, "Gambaran tingkat kecemasan pre operasi dan post operasi pada pasien dengan anestesi spinal di ruang instalasi bedah sentral Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Palopo," *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*, 2022.
- [8] D. A. Djohansyah, T. H. Wibowo, dan A. Hikmanti, "Hubungan tingkat pengetahuan dan pengalaman anestesi dengan kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Daerah Cilacap," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2023.
- [9] B. Hoffmann, K. Erwood, S. Ncomanzi, V. Fischer, D. O'Brien, dan A. Lee, "Management strategies for adult patients with dental anxiety in the dental clinic: a systematic review," *Australian Dental Journal*, vol. 67, no. S1, pp. S3–S13, 2022, doi: 10.1111/adj.12926.
- [10] H. Gunawan dan M. Mariyam, "Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi katarak," *Ners Muda*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.26714/nm.v3i2.8974.
- [11] R. Septidina, Rianti, dan Shafira, "Terapi Murottal Al-Qur'an untuk menurunkan ansietas dan memperbaiki kualitas tidur," *NEM*, 2021.
- [12] I. N. Saputri dan R. Ulfa, "Pengaruh pemberian terapi Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu pre operasi section caesarea di Rumah Sakit Grand Medistra Lubuk Pakam," *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, vol. 1, no. 1, 2018. [Online]. Available: <http://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
- [13] E. Nugroho, A. Yusuf, dan E. D. Wahyuni, "Virtual reality therapy Murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman menurunkan tingkat kecemasan pasien dewasa non bedah," *Nurscope*, vol. 9, no. 2, pp. 82–93, 2023, doi: 10.30659/nurscope.9.2.82-93.
- [14] Y. Ibrahim, N. I. U. Biahimo, dan J. Abas, "Pengaruh terapi distraksi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Toto Kabila," *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 1, no. 4, pp. 152–168, 2024, doi: 10.62383/vimed.v1i4.802.
- [15] S. Ardianto, "Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pra operatif," *Media Husada Journal of Nursing Science*, vol. 5, no. 3, 2024. [Online]. Available: <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- [16] I. Susilawati, M. Rohmah, dan Z. M. Septimar, "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Malingping," *Malahayati Nursing Journal*, vol. 5, no. 4, pp. 1011–1019, 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i4.8282.
- [17] A. S. Engda, H. B. Yigzaw, N. A. Engdaw, E. A. Basha, A. Adem, A. D. Wubetu, *et al.*, "Magnitude of preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Berhan Comprehensive Specialized Hospital," *International Journal of General Medicine*, vol. 15, pp. 5999–6007, 2022, doi: 10.2147/IJGM.S369921.
- [18] E. W. L. Erlena, R. L. Suryani, dan M. B. Yudha, "Implementation of Murottal therapy to reduce preoperative anxiety in patients with spinal anesthesia," *Java Nursing Journal*, vol. 2, no. 3, pp. 266–273, 2024, doi: 10.61716/jnj.v2i3.60.

- [19] H. Mulugeta, M. Ayana, M. Sintayehu, G. Dessie, dan T. Zewdu, "Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia," *BMC Anesthesiology*, vol. 18, no. 1, 2018, doi: 10.1186/s12871-018-0619-0.
- [20] Y. P. S. Permata dan N. M. Riasmini, "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi bedah mayor di ruang Teratai," *Universitas Udayana*, 2020.
- [21] K. Sugiyanto, S. Khasanah, dan T. Y. Noor, "Pengaruh terapi murotal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap," 2022.
- [22] F. Simamora, N. Daulay, dan S. Lubis, "Pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [23] N. N. Islamyah, W. Widiastuti, dan L. N. Asnindari, "Pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 2, pp. 1934–1940, 2024.
- [24] F. Permadi, A. Susanto, D. T. Yudhoyono, E. K. Firdaus, dan F. Permadi, "The effect of Murottal therapy on reducing anxiety in pre-operative patients undergoing spinal anesthesia," *Development Nursing Research*, vol. 1, no. 1, 2024.
- [25] H. Gunawan dan M. Mariyam, "Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi katarak," *Ners Muda*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.26714/nm.v3i2.8974.